

Pembuatan Website Profil Desa dan Kebun Gizi sebagai Pemberdayaan Masyarakat dalam Program KKN Reguler

Dwi Vandela¹, Hafizhah², Sabri³, Cristina Sinambela⁴, Putri Rahma Nadia⁵, Putri Silva Ananda⁶, Samsidar⁷, T. Bastanur Arif⁸, Aris Munandar⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Vandela

E-mail: dwivandela@gmail.com

Abstrak

Program KKN Reguler Universitas Teuku Umar tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat, di mana kelompok kami ditempatkan di Desa Panton, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat dengan tujuan mengatasi keterbatasan akses informasi digital dan rendahnya ketahanan pangan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program utama meliputi pengembangan website profil desa menggunakan teknologi PHP dan Bootstrap untuk meningkatkan transparansi informasi, serta pembangunan kebun gizi komunitas melalui pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya sayuran organik. Website profil desa berhasil menjadi platform resmi penyebaran informasi desa yang dilengkapi fitur layanan administrasi daring. Program kebun gizi menghasilkan sayuran segar seperti bayam, kangkung, dan sawi yang mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasar mingguan. Keberhasilan program tercermin dari peningkatan literasi digital masyarakat dan penguatan modal sosial melalui kegiatan kolaboratif. Program ini mencapai solusi berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat serta membentuk kapasitas lokal dalam pengelolaan teknologi informasi dan ketahanan pangan.

Kata kunci – website desa, kebun gizi, pemberdayaan masyarakat, KKN reguler, ketahanan pangan

Abstract

The Regular KKN Program of Teuku Umar University in 2025 was implemented in Panton Village, Woyla District, West Aceh Regency, which aimed at addressing limited access to digital information and low community food security. The implementation method used a participatory approach involving all community elements in problem identification, program planning, implementation, and evaluation. The main programs included developing a village profile website using PHP and Bootstrap technology to improve information transparency, and establishing a community nutrition garden through utilizing vacant land for organic vegetable cultivation. The village profile website successfully became an official platform for village information dissemination equipped with online administrative services features. The nutrition garden program produced fresh vegetables such as spinach, water spinach, and mustard greens that reduced community dependence on weekly markets. The program's success was reflected in improved community digital literacy and strengthened social capital through collaborative activities. This program achieved sustainable solutions according to community needs and formed local capacity in information technology management and food security.

Keywords - village website, nutrition garden, community empowerment, regular KKN, food security

PENDAHULUAN

Salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui program ini, Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menggunakan pengetahuan mereka dan membantu menyelesaikan masalah di lapangan. KKN lebih dari sekadar kegiatan akademik; itu membangun kepedulian sosial dan meningkatkan kemampuan Mahasiswa untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi Masyarakat (Anggraeni, N. S. D., & Anggraeni, 2024). Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara penyampaian informasi publik, termasuk di tingkat desa. Dipercaya bahwa digitalisasi desa dapat meningkatkan pelayanan, transparansi pemerintahan, dan promosi potensi lokal (Fadlullah et al., 2023). Tetapi beberapa desa di Indonesia belum mengoptimalkan teknologi ini. Desa Panton, yang terletak di Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, adalah salah satu contoh desa yang masih menghadapi masalah dengan digitalisasi. Menurut survei awal yang dilakukan oleh tim KKN, masyarakat tidak memiliki akses ke platform digital resmi yang berisi informasi tentang program pembangunan, kebijakan desa, dan potensi lokal. Ketiadaan media digital resmi memunculkan kesenjangan komunikasi antara aparat desa dan masyarakat. Informasi penting seringkali tidak merata, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi publik dalam kegiatan pembangunan. Padahal, keberadaan website desa terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi serta menjadi sarana promosi potensi lokal (Ridha, 2018). Dengan website, masyarakat luas dapat lebih mudah mengenal potensi unggulan desa, mulai dari hasil pertanian, kerajinan, hingga destinasi wisata.

Keterbatasan informasi bukan satu-satunya masalah besar; kurangnya akses ke makanan sehat adalah masalah lain yang sangat penting. Untuk mendapatkan sayuran dan makanan sehat, masyarakat Desa Panton bergantung pada pasar mingguan dan pedagang lokal. Situasi diperburuk oleh lokasi yang jauh dan kurangnya fasilitas perdagangan lokal, terutama selama musim hujan atau ketika distribusi terhambat. Meskipun demikian, memiliki lahan di pekarangan dapat menjadi cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Menurut penelitian, kebun gizi meningkatkan konsumsi sayuran, meningkatkan ketahanan pangan, dan berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan masyarakat tentang kesehatan (Candra et al., 2021). Selain itu, telah terbukti bahwa program kebun gizi berbasis komunitas dapat meningkatkan solidaritas sosial dan benar-benar meningkatkan status gizi masyarakat. Kebun gizi yang didirikan di beberapa daerah menunjukkan beberapa hasil positif, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan upaya untuk mencegah stunting (Miradji, M. A et al., 2025). Bahkan, terbukti bahwa keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam program kebun gizi adalah bagian penting dari keberhasilan program (Anggraeni, N. S. D., & Anggraeni, 2024).

Berdasarkan analisis mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Panton, tim KKN Reguler Universitas Teuku Umar merancang dua program prioritas yang saling melengkapi. Program pertama fokus pada pengembangan website profil desa sebagai media digitalisasi informasi dan promosi potensi lokal. Program kedua berkonsentrasi pada pembangunan kebun gizi komunitas untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ketersediaan bahan makanan bergizi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program KKN Reguler yang berfokus pada pembuatan website profil desa dan kebun gizi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, menganalisis dampak program terhadap peningkatan akses informasi dan ketahanan pangan di Desa Panton, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan partisipatif dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan Masyarakat.

METODE

Di Desa Panton, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, pada 15 Juli hingga 19 Agustus 2025, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Teuku Umar. Setiap aktivitas dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dari perencanaan hingga pelaksanaan. Penelitian menunjukkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan warga, meningkatkan rasa memiliki warga terhadap program, dan memastikan bahwa hasil pengabdian masyarakat akan bertahan lama (Yulian, R., Adi, S., & Rachmi, 2022).

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga secara umum. Dari proses tersebut diperoleh dua permasalahan utama: (1) belum adanya media informasi digital yang dapat digunakan untuk transparansi administrasi dan promosi potensi desa, dan (2) keterbatasan akses masyarakat terhadap pangan segar karena ketergantungan pada pasar mingguan. Masalah pertama sejalan dengan temuan (Nabilah, 2017), yang menegaskan bahwa website desa dapat berfungsi sebagai media akuntabilitas, transparansi publik, dan promosi potensi lokal. Sementara itu, masalah keterbatasan pangan sejalan dengan (Sintawati, N., & Anggraeni, 2020), yang menyebutkan bahwa pengembangan kebun gizi menjadi strategi penting untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Berdasarkan hasil identifikasi, Tim KKN dan aparatur desa kemudian membuat dua program yang paling penting berdasarkan temuan. Pertama, membuat situs Profil Desa yang akan berfungsi sebagai sumber informasi resmi. Situs ini akan berisi profil desa, visi-misi, berita kegiatan, layanan administrasi online, dan direktori potensi lokal. Sebagaimana ditunjukkan oleh contoh di desa lain, digitalisasi informasi di internet dianggap dapat meningkatkan transparansi layanan publik (Ariyati, E., Sudarmono, S., & Fitriyani, 2019). Kedua, pembangunan Kebun Gizi yang memanfaatkan lahan kosong desa untuk ditanami sayuran cepat panen seperti bayam, kangkung, dan sawi. Program ini dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap ketersediaan pangan segar, sesuai dengan temuan (Amelia, 2021) bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mampu meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi keluarga.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan prinsip kolaboratif. Program website desa dimulai dengan pengumpulan data, membuat antarmuka berbasis PHP dan Bootstrap, membuat konten, dan menerbitkan konten. Fitur beranda, visi-misi, struktur organisasi, sejarah desa, berita kegiatan, data demografi, informasi geografis, dan layanan administrasi daring seperti surat keterangan tidak mampu, surat domisili, dan surat pindah dapat ditemukan di situs web desa. Selain itu, ada juga direktori potensi desa. Sementara itu, kebun gizi dibangun melalui kerja sama komunitas, mulai dari pembukaan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, dan perawatan tanaman. Sebagai hasil dari masa panen yang singkat dan kandungan gizi yang tinggi dari sayuran yang dipilih, manfaatnya akan segera dirasakan oleh masyarakat (Amelia, 2021) (Sintawati, N., & Anggraeni, 2020).

Tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif bersama tim KKN, aparatur desa, dan masyarakat. Evaluasi website, perangkat desa melakukan uji coba langsung untuk menilai kemudahan akses dan manajemen konten. Untuk evaluasi kebun gizi, pertumbuhan tanaman, keterlibatan warga, dan rencana keberlanjutan disusun setelah program berakhir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua program benar-benar membantu: kebun gizi menyediakan makanan segar dan meningkatkan kesadaran gizi masyarakat, dan situs web meningkatkan akses ke informasi digital desa. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sejak awal sangat penting untuk keberhasilan program pengabdian berbasis partisipatif (Yulian, R., Adi, S., & Rachmi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja Utama

1. Pembuatan Website Profile Desa

Pengembangan website profil Desa Pantan merupakan program prioritas yang dilaksanakan tim KKN untuk meningkatkan transparansi informasi dan mempromosikan potensi desa kepada masyarakat luas. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 21 Juli 2025 dengan melakukan pengumpulan data komprehensif mengenai Desa Pantan selama satu minggu melalui serangkaian wawancara mendalam dengan Kepala Desa, aparatur pemerintahan desa, dan tokoh masyarakat

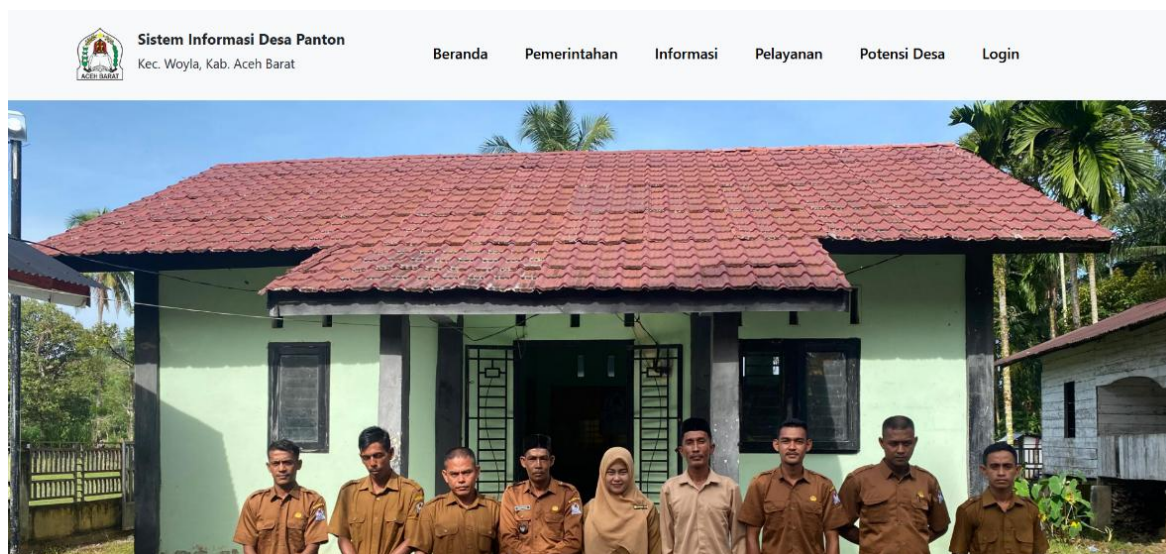
setempat. Tim KKN mengumpulkan berbagai informasi strategis meliputi sejarah perkembangan desa, struktur organisasi pemerintahan, data demografis terkini, inventarisasi potensi ekonomi dan wisata, serta dokumentasi lengkap kegiatan-kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tahap perancangan arsitektur website dimulai pada tanggal 28 Juli 2025 selama satu minggu, meliputi pembuatan struktur navigasi, wireframe halaman, dan desain user interface yang user-friendly. Tim memutuskan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework Bootstrap sebagai teknologi pengembangan karena fleksibilitas, keamanan, dan kemudahan maintenance di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendekatan digitalisasi desa yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan pelayanan publik sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.



Gambar 1.
Proses Pembuatan Website

Proses development website dilaksanakan intensif hingga tanggal 16 Agustus 2025, kemudian website diserahkan kepada pihak aparaturnya pada tanggal 17 Agustus 2025. Website Desa Pantan yang telah selesai dikembangkan dapat diakses melalui domain <https://desapanton.my.id/> dengan hosting yang disediakan pemerintah desa. Website ini menyajikan informasi terintegrasi mengenai Desa Pantan dengan fitur halaman beranda yang dilengkapi slideshow interaktif menampilkan kegiatan dan potensi desa, bagian visi dan misi yang memuat arah pembangunan dan tujuan desa, serta struktur organisasi dengan biodata lengkap aparaturnya pemerintahan desa. Selain itu, website juga memuat sejarah desa yang mendokumentasikan perkembangan Desa Pantan dari masa ke masa, sistem berita dengan fitur manajemen konten yang memungkinkan aparaturnya desa mempublikasikan informasi terkini secara real-time, dan data demografi serta geografis yang memberikan gambaran komprehensif kondisi desa. Fitur layanan surat online memfasilitasi masyarakat untuk mengurus berbagai keperluan administrasi seperti surat keterangan tidak mampu, surat domisili, surat kematian, dan surat pindah penduduk, sementara direktori potensi desa berfungsi sebagai media promosi potensi ekonomi dan wisata lokal.



Gambar 2.
Tampilan Website

Hasil implementasi program menunjukkan terciptanya platform informasi digital yang dapat diakses oleh masyarakat Desa Panton dan stakeholder eksternal. Website ini berhasil meningkatkan transparansi pemerintahan desa, memfasilitasi akses informasi publik, dan menjadi media promosi potensi desa yang efektif. Keberadaan platform digital ini telah memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang selama ini terkendala oleh ketiadaan media resmi, sekaligus menjawab permasalahan pertama yang teridentifikasi dalam tahap analisis kebutuhan.

2. Kebun Gizi

Pengembangan kebun gizi merupakan program komplementer yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan akses masyarakat terhadap pangan bergizi dan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat desa. Program ini diinisiasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan ketergantungan tinggi masyarakat terhadap pasar mingguan untuk memenuhi kebutuhan sayuran segar, terutama pada kondisi geografis yang terpencil dan minimnya fasilitas perdagangan lokal sebagaimana teridentifikasi dalam tahap identifikasi masalah.

Implementasi program dimulai pada tanggal 19 Juli 2025 dengan identifikasi dan persiapan lahan yang berlokasi strategis di area dekat rumah kepala desa. Pemilihan lokasi mempertimbangkan faktor aksesibilitas, ketersediaan sumber air, kondisi tanah, dan visibilitas untuk memberikan efek demonstrasi kepada masyarakat. Tim KKN bersama masyarakat melakukan pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, dan instalasi sistem irigasi sederhana menggunakan metode gotong royong selama satu minggu, menerapkan pendekatan partisipatif yang konsisten dengan metodologi program.

Jenis tanaman yang dibudidayakan dipilih berdasarkan kriteria nilai gizi tinggi, masa panen singkat, dan kemudahan perawatan untuk memastikan manfaat dapat segera dirasakan masyarakat. Varietas yang ditanam meliputi bayam hijau (*Amaranthus tricolor*) dengan kandungan zat besi dan vitamin A tinggi, kangkung darat (*Ipomoea aquatica*) yang kaya akan vitamin C dan serat, serta sawi hijau (*Brassica rapa*) sebagai sumber folat dan antioksidan. Pemilihan jenis tanaman ini sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan program untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.



Gambar 3.
Kebun Gizi

Kegiatan penanaman dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam pendekatan partisipatif yang konsisten dengan metodologi program. Ibu-ibu anggota PKK berperan sebagai pengelola utama dengan tanggung jawab perawatan harian, pemuda desa sebagai tenaga teknis yang membantu pemeliharaan infrastruktur, dan anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan edukasi setiap akhir pekan. Keterlibatan multi-generasi ini mencerminkan implementasi nyata dari pendekatan partisipatif yang telah dirancang dalam metodologi pelaksanaan program.

Program kebun gizi menunjukkan pertumbuhan tanaman yang optimal dengan sistem perawatan gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat. Kegiatan panen dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2025 sesuai dengan siklus pertumbuhan masing-masing jenis tanaman. Sayuran yang dihasilkan dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga pengelola dan sebagian dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, khususnya keluarga dengan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program kebun gizi berhasil mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasar mingguan dan memberikan akses yang lebih mudah terhadap sayuran segar bagi masyarakat desa. Program ini juga berfungsi sebagai media edukasi praktis tentang pentingnya konsumsi sayuran untuk kesehatan keluarga dan potensi pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan. Implementasi kedua program prioritas telah menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Pantan melalui peningkatan transparansi pemerintahan, kemudahan akses informasi, dan penyediaan sumber pangan segar yang mudah diakses masyarakat, sekaligus menjawab kedua permasalahan utama yang teridentifikasi dalam tahap analisis kebutuhan (Kurniasih & Adiarto, 2018).

KESIMPULAN

Program KKN Reguler Universitas Teuku Umar kelompok yang ditempatkan di Desa Pantan, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat telah berhasil mengimplementasikan dua program strategis yang memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan keterbatasan akses informasi digital dan rendahnya ketahanan pangan masyarakat.

Website profil Desa Pantan dengan teknologi PHP dan Bootstrap telah menjadi platform resmi yang efektif untuk meningkatkan transparansi pemerintahan dan memfasilitasi akses informasi bagi masyarakat. Platform digital ini dilengkapi dengan fitur layanan administrasi daring yang memudahkan masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan administratif. Program kebun gizi komunitas dengan penanaman bayam, kangkung, dan sawi berhasil meningkatkan ketersediaan pangan bergizi dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasar eksternal.

Keberhasilan implementasi kedua program tidak terlepas dari penerapan konsisten pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Dampak positif yang teridentifikasi meliputi peningkatan literasi digital masyarakat, penguatan kapasitas lokal dalam pengelolaan teknologi informasi, dan penguatan modal sosial melalui kegiatan kolaboratif. Keterlibatan multi-generasi dalam program kebun gizi, mulai dari ibu-ibu PKK, pemuda desa, hingga anak-anak, mencerminkan tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Model pemberdayaan masyarakat yang telah terbukti efektif ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa-desa lain dengan adaptasi sesuai karakteristik dan kebutuhan lokal, sehingga dapat berkontribusi pada percepatan pembangunan desa di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar karena telah memberikan dukungan akademik, finansial, dan teknis yang memadai untuk mendukung program KKN Reguler ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Aparatur Desa Panton, yang telah menawarkan bantuan penuh dalam hal penyediaan data, penyediaan fasilitas, dan koordinasi kegiatan. Seluruh masyarakat Desa Panton sangat dihargai, terutama ibu-ibu PKK, pemuda desa, dan tokoh masyarakat yang sangat terlibat dan antusias dalam semua kegiatan program. Program pengabdian masyarakat ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 123–131.
- Anggraeni, N. S. D., & Anggraeni, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui kebun gizi untuk meningkatkan ketahanan pangan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 12, 92–97.
- Ariyati, E., Sudarmono, S., & Fitriyani, D. (2019). Implementasi website desa dalam mendukung transparansi dan layanan publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 45–56.
- Candra, A., Ardiaria, M., Probosari, E., Murbawani, E. A., Puruhita, N., Sulchan, M., & Subagio, H. W. (2021). Kebun gizi untuk membantu memenuhi kebutuhan zat gizi masyarakat. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 9(2), 25–30.
- Fadlullah, A., Pradana, A., Harto, D., Hudaiby, K., Hasanah, N., & Angin, P. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(204), 467–479. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19413>
- Kurniasih, D. E., & Adianto, J. (2018). Kebun gizi sebagai strategi berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(2), 105–113.
- Miradji, M. A., Ardhana, N. F., Ekawati, A. N., Oktaviani, R., Achmad, B., Nangus, K. H., et al. (2025). Program kebun gizi keluarga: solusi cerdas cegah stunting di Desa Kedondong. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 289–295.
- Nabilah, S. (2017). Peran website desa dalam meningkatkan akuntabilitas dan promosi potensi lokal. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2), 211–220.
- Ridha, M. R. (2018). Website Desa Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa Lintas Utara Kab. Indragiri Hilir. *Jurnal SISTEMASI*, 7(3), 204–211.
- Sintawati, N., & Anggraeni, L. (2020). Pengembangan kebun gizi sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 67–75.
- Yulian, R., Adi, S., & Rachmi, N. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat: strategi keberlanjutan program desa. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 233–241.